

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah *trend forecasting group* asal New York bernama K-Hole yang berkerja sama dengan *research organization*, Box 1824 asal Sao Paulo, mengeluarkan *trend report* mereka yang berjudul “*Youth Mode: A Report on Freedom*” pada 19 Oktober 2013 lalu. Dalam laporan tren tersebut terdapat istilah baru yang dikeluarkan yaitu “*Normcore*”. *Normcore* sendiri merujuk pada perilaku manusia secara menyeluruh. *Normcore* berbicara tentang kemampuan beradaptasi manusia dengan keadaan sekitar mereka yang bertujuan untuk membangun koneksi yang luas dan nyata. Istilah ini kemudian berubah menjadi sebuah tren berbusana dalam dunia mode sejak awal tahun 2014 lalu melalui internet.

Jika dikaitkan dengan filosofi *Normcore* terdapat sebuah material sekaligus produk dalam dunia fasyen yang memiliki filosofi yang mirip dengan *Normcore* bernama denim. Eksistensi denim dari awal sejarahnya hingga kini membuktikan bahwa material ini dapat beradaptasi dengan sangat baik, dari masa ke masa dan terus berkembang. “*Timeless*” merupakan kata yang sering digunakan untuk menggambarkan material ini. Kemiripan filosofi yang dimiliki denim dan *Normcore* mendasari penulis memilih material ini untuk dipadukan dalam busana *Normcore* yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan memperkuat tampilan busana *Normcore*.

Kemudian gaya berbusana *Normcore* pada umumnya berkembang dalam gaya *casualwear* dan *streetwear* dimana kedua gaya tersebut merupakan gaya yang paling populer dalam busana *ready to wear* saat ini, sehingga *ready to wear* merupakan media yang sesuai untuk mengembangkan tampilan busana *Normcore*. Selain itu, jika dilihat dari pengertiannya, *ready to wear*

merupakan produk serial yang mengandung unsur nilai tambah pada suatu konsep fesyen (Maomao Publication, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut maka *ready to wear* juga merupakan media yang tepat untuk mengembangkan material denim dalam memberikan nilai tambah dan memperkuat tampilan *Normcore*.

Dengan alasan di atas, penulis bermaksud untuk memperkenalkan *Normcore* dalam industri mode Indonesia melalui sebuah perancangan busana *ready to wear* yang mengadopsi gaya berbusana *Normcore* dengan material denim.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Istilah *Normcore* masih tergolong sangat baru dalam dunia mode khususnya di Indonesia sehingga banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui *Normcore* secara filosofi dan tampilan busananya. Hal tersebut mengakibatkan *Normcore* belum terdefiniskan dengan baik di Indonesia khususnya dalam busana *ready to wear*.
2. Sejak awal sejarahnya, denim terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga saat ini terdapat banyak teknik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan material denim. Namun tidak semua teknik yang dapat diterapkan pada material ini dapat menciptakan karakter yang sesuai dengan karakter *Normcore*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa pengertian *Normcore* dari segi Filosofi dan tampilan busananya?
2. Bagaimana cara memprentasikan gaya *Normcore* dalam busana *ready to wear* di industri fesyen Indonesia saat ini?

3. Dengan teknik apa saja denim dapat dikembangkan sebagai material yang dapat memberikan nilai tambah pada busana *Normcore* dan memperkuat tampilan busananya?
4. Bagaimanakah proses perancangan busana *ready to wear* yang mengadopsi gaya *Normcore* dengan material denim?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan perancangan ini, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan, diberikan sejumlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan busana *ready to wear* yang mengadopsi gaya *Normcore*.
2. Material yang akan dikembangkan adalah denim.
3. Produk yang akan dihasilkan adalah busana *ready to wear*.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan tampilan busana *Normcore* kepada masyarakat Indonesia
2. Mengembangkan material denim sebagai material yang dapat memberikan nilai tambah pada busana *Normcore* dan memperkuat tampilan busana *Normcore*
3. Mempresentasikan *Normcore* dengan denim ke dalam sebuah perancangan busana *ready to wear*

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi wawasan dan mengenalkan pada masyarakat Indonesia secara umum dan desainer secara khusus tentang *Normcore*
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan material denim dan busana *ready to wear* di Indonesia
3. Kontribusi terhadap dunia fesyen dan tekstil di Indonesia

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan dilakukan dengan:

1. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari artikel majalah, buku dan internet.

2. Eksplorasi

Melakukan metode eksplorasi pada material yang akan digunakan untuk menciptakan detail pada perancangan koleksi.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri dari 4 bab utama yaitu antara lain:

1. Bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika penulisan.
2. Bab II terdiri dari: *Normcore* , Denim, Busana *Ready to wear*, Klasifikasi Desain Tekstil, Desain Busana, *New Wave Marketing*, *New Wave Culture*.
3. Bab III terdiri dari: Proses Perancangan/Penciptaan, Konsep Perancangan, *Image Board* dan *Color Scheme*, Pertimbangan dalam Konsep Perancangan, Eksplorasi Denim, Perancangan Desain Koleksi, Foto Produk.
4. Bab IV terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.